Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1465-1468
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4426

Implementasi Asuhan Gizi Berbasis Pangan Lokal sebagai Upaya Peningkatan Kognitif (Pengetahuan) Gizi Ibu yang memiliki Balita Stunting di Kepulauan Kabaena Timur

Habib Ihsan M, Ellyani Abadi*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan
*Correspondence: ellyaniabadi@gmail.com

Abstrak. Masalah stunting menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia karena berdampak fatal terhadap peningkatkan angka kematian bayi dan anak. Stunting menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Secara tidak langsung hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gizi. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penerapan program Asuhan gizi berbasis pangan lokal yang dilakukan dengan memberikan konseling yang intensif, disertai rekomendasi menu pangan lokal dan demonstrasi menu pangan lokal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan Gizi ibu sebelum diberikan asuhan gizi berbasis pangan lokal. Jenis penelitian ini adalah pre ekperiment desain one group pre test-post test. Populasi adalah Balita usia 0-23 bulan yang mengalami stunting periode Juli di Kepulauan Kabaena Timur sebanyak 30 orang dan sampel sebanyak 27 orang. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Data pengetahuan diperoleh menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 27 sampel diperoleh rata-rata skor pengetahuan tentang gizi 5,2 dan setelah implementasi asuhan gizi diperoleh skor 10,2. Simpulan penelitian ini asuhan gizi berbasis pangan lokal dapat meningkatkan kognitif (pengetahuan) gizi ibu.

Kata kunci : balita; gizi; lokal; pengetahuan; stunting

Abstract. *The problem of stunting is one of the determinants of the quality of human resources because it has a fatal impact on increasing infant and child mortality rates. Stunting causes sufferers to get sick easily and have a body posture that is not optimal as an adult. Indirectly this is caused by a lack of knowledge of nutrition. Efforts to increase knowledge can be made by implementing a local food-based nutritional care program which is carried out by providing intensive counseling, accompanied by recommendations for local food menus and demonstrations of local food menus so that it can increase maternal nutritional knowledge. The purpose of this study was to determine changes in mother's nutritional knowledge before being given local food-based nutritional care. This type of research is a pre-experimental one group pre-test-post test design. The population was 30 toddlers aged 0-23 months who experienced stunting during the July period in the East Kabaena Islands and a sample of 27 people. The sampling technique uses simple random sampling. Knowledge data obtained using a questionnaire. The results of this research showed that from 27 samples the average knowledge score about nutrition was 5.2 and after implementing nutritional care the score was 10.2. The conclusion of this study is that local food-based nutrition care can improve maternal nutrition cognitive (knowledge).*

Keywords*: toddlers; nutrition; local; knowledge; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang lagi viral di Indonesia. Stunting dapat dideteksi apabila Tinggi Badan anak tidak sesuai dengan tinggi badan anak seusianya (Meilyasari & Isnawati, 2014); (Kemenkes, 2018a). Dampak jangka pendek stunting adalah peningkatan kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal tidak optimal, sedangkan dampak jangka panjang adalah postur tubuh yang tidak optimal, meningkatkan risiko penyakit degeneratif, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan *performa* kurang optimal serta produktifitas dan kapasitas kerja yang rendah (Kemenkes, 2018b); (Anwar & Sunardi, 2022).

Prevalensi stunting di Dunia tahun 2017 sebanyak 150,8 juta (22,0%), sedangkan di Indonesia prevalensi Balita stunting sebanyak 36,4% (WHO, 2017). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (2022) terdapat 27,7% Balita Stunting, kemudian 24,4% tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 21,6%. Sulawesi Tenggara menempati urutan ke 9 dengan prevalensi stunting tertinggi tahun 2022 sebesar 27,7% dan Kabupaten Bombana merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang cakupan stunting kedua tertinggi dengan prevalensi 35,3%. Berdasarkan

data tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi stunting belum mencapai target 14%, sehingga diperlukan percepatan penurunan stunting (WHO, 2018); (Kemenkes, 2022). Secara geografis masyarakat di pulau Kabaena Timur Kabupaten Bombana tersebar di wilayah pesisir sehingga akses pemenuhan pangan lokal yang tinggi protein mudah diperoleh, namun prevalensi stunting masih tinggi. Olehnya itu, penting diterapkan inovasi berupa asuhan gizi pada penderita stunting.

Implementasi Asuhan gizi merupakan salah yang diterapkan adalah konseling gizi, disertasi rekomendasi makanan berbasis pangan lokal berupa biskuit kelor dan demonstrasi memasak pangan lokal. Ibu merupakan ujung tombak penentu kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan kepada Balita, olehnya itu, Implementasi asuhan gizi berupa edukasi gizi, pemberian biskuit kelor dan demonstrasi memasak menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan *kognitif* (pengetahuan) ibu. Usaha perbaikan pengetahuan dan sikap adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan pada peningkatan status kesehatan dan gizi anak stunting. Usahaperbaikan pengetahuan dan sikap ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting (Mayangsari dkk, 2022).

Penelitian Setiawati dkk (2022) dan Zain & Kurniasari (2022) mengemukakan bahwa penyampaian edukasi gizi sangat mempengaruhi pengetahuan, kurangnya edukasi gizi akan menyebabkan banyak anggota keluarga yang mengalami masalah stunting. Asuhan gizi pada Balita dengan mendayagunakan pangan lokal belum pernah dilakukan di wilayah kepulauan Kabaena Timur, selain itu kondisi geografi terpencil dari wilayah tersebut menyebabkan masyarakat kurang mendapat informasi terkait penanganan stunting serta pelaksanaan penelitian pada daerah tersebut sangat jarang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimakah trend BB, TB Balita stunting dan kognitif (Pengetahuan) Gizi Ibu di Kepulauan Kabaena Timur

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di kepulauan Kabaena Timur. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penderita stunting pada bulan Juli di wilayah Kepulauan Kabaena Timur sebanyak 30 orang dan sampel adalah sebagian Balita stunting di kepulauan Kabaena Timur sebanyak 27 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling.* Pengumpulan data pengetahuan ibu Balita diperoleh menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan terkait gizi Balita, jenis zat gizi, manfaat zat gizi, dampak kekurangan gizi, kemudian terkait stunting, penyebab, gejala, dampak, dan upaya pencegahan stunting,serta bahan pangan lokal. Data diolah secara deskriptif dan analitik menggunakan uji normalitas *shapiro wilk* dan uji *wilcoxon sign rank test.* Data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Balita Stunting di Kepulauan Kabaena Timur

Variabel	n (27)	%
Karakteristik Ibu		
Umur Ibu (Tahun)		
<20	1	3,7
20-35	26	96,3
Mean (Min-Max)	25 (19-32)	
Pendidikan Ibu		
SD	6	22,2
SMP	9	33,3
SMA	11	40,7
S1	1	3,8
Pekerjaan Ibu		
Wiraswasta	6	22,2
IRT	21	77,8
Karakteristik Balita		
Umur Balita (Bulan)		
< 12	8	29,6
12-23	19	70,4
Mean (Min-Max)	16 (8-24)	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	81,5
Perempuan	5	18,5

Sumber : data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 sampel, sebagian besar berada pada rentan umur 20-35 tahun (96,3%) dengan rata-rata umur adalah 25 tahun dan umur terendah adalah 19 tahun serta umur tertinggi adalah 35 tahun. Kemudian pendidikan ibu sebagian besar adalah tamatan SMA (40,7%) dan sebagian kecil adalah

S1 sebanyak 3,85%, kemudian untuk pekerjaan sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 77,8%, selebihnya wiraswasta sebanyak 22,2%. Kemudian karakteristik Balita berdasarkan umur sebagian besar pada kisaran umur 12-23 bulan (70,4%) dengan rata-rata umur Balita adalah 16 bulan, terendah 8 bulan dan tertinggi 24 bulan. Selanjutnya untuk jenis kelamin sebagian besar Balita yang stunting berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 81,5%.

Tabel 2
Distribusi Kognitif (Pengetahuan Ibu) Sebelum dan Sesudah Asuhan Gizi Berbasis Pangan Lokal di Puskesmas Kabaena Timur

Pengetahuan	n	*Mean (min-max)*	SD (Median)
Pre Test	27	5,2 (3-8)	1,3 (5)
Post Test	27	10,2 (7-13)	1,6 (10)

Sumber : data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi dan pangan lokal pada ibu yang memiliki Balita stunting diperoleh rata-rata skor 5,2 dengan skor terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 8. Kemudian setelah dilakukan implementasi asuhan gizi berbasis pangan lokal terjadi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata skor 10,2, terendah 7 dan tertinggi 13. Analisis pengaruh implementasi asuhan gizi terhadap pengetahuan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*, hal ini karena setelah data diuji normalitas diperoleh nilai p value 0,000 (data tidak terdistribusi normal). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon sign rank test* diperoleh nilai p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Implementasi Asuhan Gizi terhadap pengetahuan gizi ibu yang memiliki Balita Stunting di Kepulauan Kabaena Timur.

Tabel 3
Pengaruh Implementasi Asuhan Gizi berbasis Pangan Lokal terhadap Pengetahuan Gizi Ibu yang Memiliki Balita Stunting

Pengetahuan	n	*P value*
Pre Test	27	0,000
Post Test	27	

Sumber : data olahan

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa sebelum diberikan asuhan gizi diperoleh skor rata-rata ibu adalah 5,2 dan setelah diberikan asuhan gizi berupa edukasi atau konseling gizi, rekomendasi menu dan juga demo masak terkait makanan yang bergizi bagi Balita diperoleh skor 10,2, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 5 point untuk pengetahuan, Pengetahuan yang paling banyak tidak dipahami oleh responden adalah terkait manfaat gizi dari pangan lokal yang dapat mencegah stunting, responden juga belum paham terkait penyebab dan cara pencegahan serta penanggulangan stunting. Pada umumnya responden berasumsi bahwa stunting adalah kondisi fisik tubuh Balita yang kecil dan kurus, dan setelah diberikan edukasi gizi maka responden memahami bahwa stunting berarti berkaitan dengan tinggi badan atau panjang badan Balita, selain itu setelah diberikan implementasi asuhan gizi, responden memiliki tambahan informasi terkait upaya pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah stunting.

Hasil analisis *wilcoxon sign rank* test diperoleh bahwa Implementasi asuhan gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Asuhan gizi yang diterapkan adalah memberikan konseling dan pendidikan kesehatan kepada ibu yang memiliki Balita stunting. Selain itu asuhan gizi yang diterapkan juga adalah melakukan demonstrasi mengolah bahan pangan lokal sehingga responden dapat memahami dan mengamati secara langsung prosedur pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan tambahan Balita, selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan monitoring terhadap asuhan gizi Balita sehingga diharapkan dapat meningkatkan status gizi Balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriami & Galaresa (2022) yang menemukan bahwa ada pengaruh edukasi stunting menggunakan *aplikasi android* terhadap peningkatan pengetahuan dan ibu. Demikian pula Penelitian Setiawati dkk (2022) dan Zain dkk (2022), mengemukakan bahwa edukasi gizi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan, kurangnya edukasi gizi akan menyebabkan banyak anggota keluarga yang mengalami masalah stunting. Demikian pula dengan pendapat Marfuah & Kurniawati (2017) menemukan bahwa intervensi edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dengan efektivitas yang berbeda-beda. Penelitian Pramata (2019) menunjukan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu (p=0,000) (14).

SIMPULAN

Implementasi asuhan gizi berbasis pangan lokal dapat meningkatkan pengetahuan gizi Ibu yang Memiliki Balita Stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. 2022. Systematic review faktor risiko, penyebab dan dampak stunting pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *11*(1), 88-94.

Fitriami, E., & Galaresa, A. V. 2022. Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, *5*(2), 78-85.

Kemenkes RI. 2018a. Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela*. Pusdatin Kemenkes RI. Jakarta

Kemenkes RI, 2018b, *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Nasional 2017*, Kepmenkes RI. Jakarta

Kemenkes RI. 2022, *Status Gizi SSGI 2022*. Jakarta

Meilyasari, F., & Isnawati, M. 2014. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Journal of Nutrition College*, *3*(2), 303-309

Mayangsari, R., Efrizal, W., Waluyo, D., Qotimah, Q., Sayuti, S., Rokhamah, R., ... 2022, *Gizi Seimbang*, CV Widina Media Utama

Marfuah, D., & Kurniawati, I. 2017. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP ASI dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. *URECOL*, 273–280

Pratama, B. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Fakultas Kedokteran

Riyadi, Anak & Agustikawati, Nurlaila & Yuliastuti, Luh & Setianingsih, Fitri. (2023). Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Pendampingan Kelas Gizi dengan Pendekatan Interprofesional Collaboration (IPC). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 12. 296-303. 10.33221/jikm.v12i04.2182.

Setiawati T, Puspita WL, Gambir J, Rafiony A. 2022, Pengaruh pendampingan gizi dengan media video PMBA terhadap pengetahuan, penerapan PMBA dan asupan zat gizi makro balita. *Pontianak Nutrition Journal*, 5(2). 257-267.

Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta

WHO. 2017, *Stunted Grow and Development*. Genewa

WHO. 2018, *Data and statistics*.

Zain, G., & Ratih Kurniasari. 2022. Literature review: pengaruh bentuk media edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak, *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, *15*(1), 131–139